



PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN STRATEGI BISNIS TERHADAP SISTEM INFOMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DENGAN *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

Uum Helmina Chaerunisak*
Eko Widodo Lo

Program Pascasarjana
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta
*email: uum.helmina@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to test the influence of uncertainty the environment and business strategy against the system information accounting management with a total quality management (TQM) as variable no intervening. This research consisting of two exogenous, one variable endogenous, and one variable no intervening. Exogen variable in this research was uncertainty the environment and business strategy measured by indicators of items questions in the questionnaire. Variable endogenous in this research was information system accounting management. Variable no intervening is TQM.

This study used purposive sampling with 60 respondents in the motor vehicle trade service company in DIY. Research data analysis using Structural Equation Model - Partial Least Square (PLS-SEM) with WARP-PLS.

Based on the results of the analysis indicate that the first hypothesis testing uncertainties affect the TQM environment. The second hypothesis does not affect the business strategy of TQM. The third hypothesis TQM influence on management accounting information systems. The fourth hypothesis environmental uncertainty influence on management accounting information system. Hypothesis fifth business strategy does not affect the accounting information system management. Environmental uncertainties sixth hypothesis indirectly significant effect on management accounting information systems to be mediated in part (partial) by the Total Quality Management (TQM). Hypothesis seventh business strategy does not significantly influence the management accounting information system of Total Quality Management (TQM) does not act as a mediator.

INFO ARTIKEL

Diterima: 10 Oktober 2017
Direview: 20 Oktober 2017
Disetujui: 26 Oktober 2017
Terbit: 30 Oktober 2017

Keywords:

environmental uncertainty, business strategy, Total Quality Management, management accounting information system.

PENDAHULUAN

Pada masa ini, lingkungan bisnis mengalami perubahan yang sangat pesat dan secara terus menerus. Lingkungan terdiri atas lingkungan internal dan eksternal. Perubahan lingkungan ini akan terus dihadapi oleh perusahaan sampai beberapa waktu ke depan. Hal ini ditunjukkan dengan ketatnya persaingan perusahaan-perusahaan besar seperti perusahaan otomotif yang berada di Indonesia seperti, PT. Astra Honda Motor (AHM), PT. Yamaha Indonesia, Suzuki, dan PT. Kawasaki.

Tabel.1
Data Penjualan Kendaraan Bermotor

Periode	PT. AHM	PT. YAMAHA	SUZUKI	KAWASAKI
2011	4.275.212 unit	3.146.055 unit	494.427	96.058
2012	4.092.693 unit	2.433.924 unit	461.137	131.657
2013	4.696.999 unit	2.492.596 unit	398.803	151.703
2014	5.051.100 unit	2.371.082 unit	275.067	165.371
2015	4.453.888 unit	1.798.630 unit	109.882	2.747

Sumber: Asosiasi Industri Sepeda motor Indonesia (AISI) 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa PT. Astra Honda Motor (AHM) dan PT. Yamaha Indonesia (Yamaha) berada posisi paling unggul dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Artina (1996) dalam Marsudi dan Ghazali (2001) menyatakan bahwa untuk tetap bertahan dalam lingkungan persaingan saat ini, pelaku bisnis harus mampu menciptakan komdisi bisnis yang fleksibel dan inovatif, dan pelaku bisnis harus mempertimbangkan faktor eksternal perusahaan yang semakin sulit untuk diprediksi.

Perubahan lingkungan bisnis dapat diatasi dengan adanya perbaikan pada semua divisi secara berkesinambungan agar dapat bersaing secara sehat. *Total Quality Management* (TQM) merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, tenaga kerja, proses dan lingkungannya (Tjiptono 2003). AHM dan Yamaha adalah perusahaan yang menggunakan sistem perbaikan berkesinambungan (TQM) agar mampu bersaing di pasar global.

Selain itu, perubahan lingkungan juga akan mempengaruhi kebutuhan informasi sistem akuntansi manajemen guna memprediksi situasi dan kondisi yang akan datang. Manajer membutuhkan informasi sistem akuntansi manajemen yang handal karena sistem informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer dalam pengendalian aktivitas dan pengurangan ketidakpastian sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan pencapaian tujuan (Gordon Miller, 1976 dalam Muslichah, 2003). Kemudian di dalam kondisi lingkungan yang tidak pasti, diperlukan upaya pertahanan dari perusahaan. Salah satunya dengan meningkatkan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan. Kualitas produk adalah pertimbangan utama konsumen dalam pemilihan produk atau jasa untuk mencapai kepuasan konsumen. Selain memenuhi kepuasan konsumen, kemauan dari pimpinannya juga harus dipahami dan bekerjasama dengan pemasok agar pimpinan dapat merumuskan strategi yang matang. Strategi yang dirumuskan bertujuan untuk mencapai kepuasan konsumen dan meningkatkan volume penjualan. Strategi bisnis adalah suatu cara dimana perusahaan dapat mencapai keadaan finansial yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaing-pesaing mereka (Putri, 2014).

Sistem informasi akuntansi manajemen yang digunakan akan semakin berkualitas tinggi jika ada perbaikan sistem secara berkelanjutan dengan evaluasi sebelumnya. Dengan digunakannya sistem informasi akuntansi manajemen, manajer dapat mengidentifikasi perubahan-perubahan dalam lingkungan bisnis dan segera merespon perubahan yang terjadi dengan perbaikan yang berkelanjutan di berbagai sektor untuk mencapai tujuan bersama.

Tujuan Penelitian

- a. Menguji pengaruh antara ketidakpastian lingkungan dengan TQM.
- b. Menguji pengaruh antara strategi bisnis dengan TQM.
- c. Menguji pengaruh antara TQM dengan sistem informasi akuntansi manajemen.
- d. Menguji pengaruh antara ketidakpastian lingkungan dengan sistem informasi akuntansi manajemen.
- e. Menguji pengaruh antara strategi bisnis dengan sistem informasi akuntansi manajemen.
- f. Menguji pengaruh antara ketidakpastian lingkungan dengan sistem informasi akuntansi manajemen dengan dimediasi oleh TQM.
- g. Menguji pengaruh antara strategi bisnis dengan sistem informasi akuntansi manajemen dengan dimediasi oleh TQM.

Perumusan Masalah

- a. Apakah ada pengaruh antara ketidakpastian lingkungan dengan TQM?
- b. Apakah ada pengaruh antara strategi bisnis dengan TQM?
- c. Apakah ada pengaruh antara TQM dengan sistem informasi akuntansi manajemen?
- d. Apakah ada pengaruh antara ketidakpastian lingkungan dengan sistem informasi akuntansi manajemen?
- e. Apakah ada pengaruh antara strategi bisnis dengan sistem informasi akuntansi manajemen?
- f. Apakah ada pengaruh antara ketidakpastian lingkungan dengan sistem informasi akuntansi manajemen dengan dimediasi oleh TQM?
- g. Apakah ada pengaruh antara strategi bisnis dengan sistem informasi akuntansi manajemen dengan dimediasi oleh TQM?

Perusahaan yang menerapkan teknik TQM secara langsung dapat memberikan manfaat untuk proses perbaikan yang dilakukan secara terus menerus. TQM dapat mengurangi ketidakpastian lingkungan yang terjadi dengan adanya evaluasi dan tindakan pada setiap divisi. Strategi bisnis akan berjalan dengan baik jika diadakannya perbaikan proses maupun perbaikan manajemen. Selain itu, TQM tersebut dapat mempengaruhi oleh sistem informasi akuntansi manajemen yang ada di dalam perusahaan. Dengan adanya perbaikan secara berkesinambungan, maka kesalahan dalam memperoleh maupun mengolah informasi akuntansi maupun manajemen dapat dicegah. Kontribusi penelitian ini adalah menguji seberapa besar pengaruh ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dengan menambahkan variabel *intervening* yaitu TQM.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori kontijensi adalah satu cara terbaik untuk mengatur/memimpin dan gaya/kepemimpinan organisasi yang efektif dalam beberapa situasi mungkin tidak akan berhasil pada orang lain. Wiryana (2014) berpendapat bahwa pendekatan kontijensi pada sistem akuntansi manajemen didasarkan premis bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat untuk dilaksanakan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan, namun sistem akuntansi manajemen tersebut tergantung juga pada faktor-faktor situasional yang terdapat pada perusahaan tersebut. Pemakaian faktor kontijensi ini didasarkan pada kemungkinan adanya perbedaan ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis yang diterapkan akan mengakibatkan perbedaan

kebutuhan informasi sistem akuntansi manajemen yang secara tidak langsung dapat diperkuat atau diperlemah oleh TQM.

Muindro (2007) mendefinisikan ketidakpastian lingkungan sebagai rasa ketidakmampuan individu untuk memprediksi sesuatu secara akurat. Ketidakmampuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari keputusan yang diambil dapat mengakibatkan kerugian akibat kesalahan dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi kemampuan manajemen dalam memprediksi kondisi di masa datang, maka semakin rendah persepsi manajemen mengenai ketidakpastian lingkungan. Hasil penelitian Wirjono (2013) menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan yang dirasakan oleh para manajer masih cukup tinggi, akan tetapi para manajer mengakui kecukupan ketersediaan sistem informasi akuntansi manajemen di tempat kerja mereka.

Strategi bisnis adalah arah atau jalan yang akan ditempuh suatu organisasi dalam menjalankan misi bisnis guna mencapai visi bisnis. Menurut Miles dan Snow (1978), tipologi strategi bisnis terdiri dari 4 macam, yaitu: (1) strategi *defender*; (2) strategi *prospector*; (3) strategi *analyzer*; dan (4) strategi *reactor*.

Menurut Wirjono (2013), sistem informasi akuntansi manajemen merupakan sistem yang didesain secara formal untuk menyediakan informasi yang diperlukan oleh manajer dalam rangka mendukung pengambilan keputusan dan evaluasi aktivitas manajerial. Gordon dan Narayanan (1984) dalam Utami (2012) mengemukakan definisi sistem informasi akuntansi manajemen menjadi empat karakteristik, yaitu: (1) *Broad Scope*; (2) *Aggregation*; (3) *Intregation*; dan (4) *Timeliness*.

TQM merupakan strategi yang telah disusun secara sistematis berfokus pada organisasi, konsumen dan pasar guna menciptakan peningkatan kualitas produk secara signifikan, produktivitas dan kinerja lain di dalam perusahaan. Adapun karakteristik TQM yang dikembangkan oleh Goetsch dan Davis dalam (Nasution, 2001): yaitu fokus pada pelanggan, obsesi terhadap kualitas, pendekatan ilmiah, komitmen jangka panjang, kerjasama tim, perbaikan sistem secara berkesinambungan, pendidikan dan pelatihan, kebebasan yang terkendali, kesatuan tujuan; dan adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan.

Menurut Fazli (2006) terdapat korelasi ketidakpastian lingkungan organisasi dengan kebutuhan informasi sistem akuntansi manajemen dalam bentuk skop yang luas dan informasi yang bersifat *aggregation*. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2012) menunjukkan ketidakpastian lingkungan tidak mempunyai efek moderasi pada cakupan luas dari *Management Accounting System Information* terkait terhadap performa manajerial.

Hasil penelitian Abernethy (1994) bahwa karakteristik informasi *broad scope* sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh yang lebih positif atas kinerja dalam perusahaan yang memiliki strategi *prospector* dibandingkan perusahaan yang memiliki strategi *defender*. Dengan kata lain, temuan tersebut mengindikasikan bahwa *effectiveness* unit bisnis tergantung pada kesesuaian antara desain sistem informasi dengan strategi bisnis perusahaan tersebut.

Sistem akuntansi manajemen muncul untuk mempertahankan kinerja perusahaan dalam perubahan lingkungan ekonomi yang membawa kecenderungan utama pada orientasi konsumen, penerapan *Total Quality Management* (TQM), waktu sebagai elemen kompetitif, kemajuan dalam teknologi informasi, kemajuan dalam lingkungan produksi, pertumbuhan industri jasa, dan persaingan global (Hansen, 2004).

Chenhall dan Morris (1986) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan telah diidentifikasi sebagai variabel kontekstual penting, karena variabel ini menyebabkan aktivitas perencanaan dan pengendalian manajemen menjadi lebih sulit. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan berkorelasi positif secara signifikan dengan karakteristik sistem akuntansi manajemen *broadscope* dan *timeliness*, sedangkan independensi organisasi berkorelasi positif secara signifikan dengan karakteristik sistem akuntansi manajemen

broadscope dan *integration*. Berbeda dengan penelitian Imron (2004) membuktikan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara ketidakpastian lingkungan dan kinerja SBU melalui penggunaan karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen.

Pengembangan Hipotesis

1. Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh terhadap TQM.

Ketidakpastian lingkungan menggambarkan bagaimana lingkungan bisnis selalu mengalami perubahan, seperti perubahan selera konsumen, keadaan politik, perkembangan teknologi, dan lain-lain. Manajer akan mengalami kesulitan memprediksi perubahan lingkungan jika tidak memiliki cukup informasi yang relevan. Perubahan lingkungan ini dapat diatasi dengan adanya perbaikan secara terus menerus dan menyeluruh. Mulai dari proses produksi sampai dengan pemasaran produk. Manajemen juga tak luput dari perbaikan agar konsumen semakin yakin dengan kualitas produk yang ditawarkan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat ketidakpastian lingkungan, maka perusahaan akan semakin meningkatkan perbaikan secara berkelanjutan dan menyeluruh.

H_1 : Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap TQM.

2. Strategi Bisnis berpengaruh terhadap TQM.

Perusahaan akan mencapai kepuasan konsumen dengan meningkatkan kualitas produk melalui perencanaan strategi bisnis yang sempurna. Untuk menciptakan strategi bisnis yang sempurna, diperlukan perbaikan secara terus menerus. Proses ini menandakan bahwa manajemen tidak serta merta melakukan perencanaan strategi yang bagus akan tetapi tetap berusaha untuk memperbaikinya dengan evaluasi dan tindak lanjut.

H_2 : Strategi bisnis berpengaruh positif terhadap TQM

3. TQM berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Untuk memperoleh keunggulan daya saing, perusahaan harus mampu menyajikan setiap proses yang lebih baik dalam rangka menghasilkan produk berkualitas dengan harga wajar dan mampu bersaing guna. Implementasi TQM yang maksimal diharapkan dapat membentuk sistem informasi akuntansi manajemen yang maksimal pula. Setiap bagian mengalami perbaikan secara berkesinambungan tanpa terkecuali. Hal ini akan berdampak semakin baik dan handal sistem yang digunakan perusahaan.

H_3 : Total Quality Management berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi manajemen

4. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi manajemen.

Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, informasi akan sangat berguna dalam proses kegiatan perencanaan dan kontrol dalam suatu organisasi. Sistem akuntansi yang andal akan memudahkan penyediaan informasi yang tepat waktu dan relevan, dimana para manajer memiliki kebutuhan informasi yang berbeda (Wiryana 2014). Pendapat Wiryana didukung oleh hasil penelitian Irawan (2010) bahwa secara bersama-sama ketidakpastian lingkungan eksternal dan desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bermanfaat bagi manajer pemasaran. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Sari (2014) bahwa secara langsung ketidakpastian lingkungan mempengaruhi karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope*.

H_4 : Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi manajemen

5. Strategi bisnis berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi manajemen.

Imron (2004) melakukan penelitian terhadap 35 direktur utama PDAM Propinsi Jawa Tengah dengan hasil yang menunjukkan strategi bisnis *analyzer* dengan kinerja SBU terdapat pengaruh langsung tanpa di mediasi oleh penggunaan karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen.

Kesesuaian antara strategi bisnis dengan karakteristik informasi yang dibutuhkan diharapkan sistem informasi akuntansi manajemen dapat berjalan maksimal. Sesuai dengan teori penelitian Laksmana (2002) bahwa perusahaan yang mengikuti strategi yang berbeda akan membentuk akan membentuk karakteristik informasi yang berbeda.

H_5 : Strategi bisnis berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi manajemen

6. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi manajemen dimediasi oleh TQM.

Lingkungan yang tidak pasti akan mempersulit manajer untuk memprediksi lingkungan bisnis. Menurut Milikien (1987) dalam Listeria (2009) ketidakpastian dapat diartikan sebagai rasa ketidakmampuan individu dalam memprediksi lingkungannya secara tepat. Tingginya ketidakpastian lingkungan organisasi dapat menyulitkan perusahaan dalam menyusun perencanaan dan pengendalian yang efektif. Hal ini akan berpengaruh pada kualitas sistem informasi akuntansi manajemen perusahaan yang telah terstruktur. Melalui TQM, perbaikan akan terus menerus dilakukan sampai sistem ini dapat melakukan tugasnya dalam manajemen.

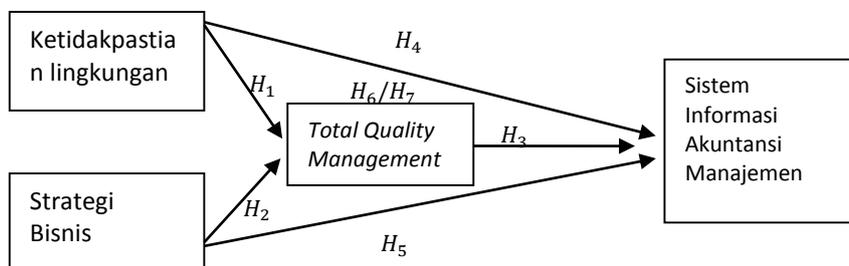
H_6 : Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi manajemen dimediasi oleh TQM.

7. Strategi bisnis berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi manajemen dimediasi oleh TQM.

Strategi bisnis sebagai alat untuk menciptakan daya saing antar perusahaan. Perusahaan menunjuk manager untuk menyusun strategi bisnis yang sesuai dengan kondisi pada saat itu. Strategi yang telah dibuat, akan dilakukan perbaikan terus menerus melalui TQM. Hal ini memerlukan informasi yang relevan, tepat waktu, dan handal sehingga dalam evaluasi sistem informasi akuntansi manajemen mempunyai kualitas yang terbaik.

H_7 : Strategi bisnis berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi manajemen dimediasi oleh TQM

Rerangka Pemikiran



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini membatasi pada permasalahan ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis sebagai variabel eksogen, sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel endogen dan TQM sebagai variabel *intervening*. Objek dalam penelitian ini adalah manajer yang berada di perusahaan jasa perdagangan. Latar belakang peneliti memilih perusahaan jasa perdagangan kendaraan bermotor sebagai objek penelitian karena peneliti merasa persaingan di antara perusahaan kendaraan sangatlah ketat dan dilihat dari volume penjualan. Metode sampel dilakukan dengan *purposive sampling*.

Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah para manajer di perusahaan jasa perdagangan kendaraan bermotor dilakukan dengan penyebaran kuesioner mengenai ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis serta indikator-indikator pada sistem informasi akuntansi manajemen dan TQM dengan teknik *personally administered questionnaires*, yaitu kuesioner disampaikan dan dikumpulkan langsung oleh peneliti. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis. Variabel endogen adalah sistem informasi akuntansi manajemen. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah TQM.

Model dan teknis analisis

Memberikan gambaran umum mengenai responden penelitian dan deskriptif variabel-variabel penelitian (ketidakpastian lingkungan, strategi bisnis, TQM dan sistem informasi akuntansi manajemen) menggunakan distribusi frekuensi yang menunjukkan angka maksimum, minimum, median, standar deviasi diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima.

Penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS)* dengan *WARP-PLS*. Model persamaan structural (SEM) merupakan suatu teknik analisis multivariate yang menggabungkan analisis faktor dan analisis jalur sehingga memungkinkan penelitian untuk menguji dan mengestimasi secara simultan hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen multiple dengan banyak faktor (Ghozali dan Latan 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua perusahaan jasa perdagangan yaitu PT. Astra Honda Motor (AHM) dan PT. Yamaha Indonesia karena adanya persaingan yang ketat antar kedua perusahaan ini. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang diisi secara langsung oleh responden. Pengumpulan data ini dilakukan selama dua minggu, pada tanggal 3 Januari 2017 sampai 17 Januari 2017. Penelitian ini menggunakan 60 responden dengan peta distribusi sebagai berikut.

Data Sample Penelitian		
Keterangan	Jumlah responden	Prosentase
Jumlah kuesioner yang disebar	60	100%
Jumlah kuesioner yang kembali	53	88,33%
Jumlah kuesioner yang tidak sah	3	5%
Jumlah kuesioner yang diolah	50	83,33%

Keterangan		Jumlah	%
Gender	Laki-laki	34	68%
	Perempuan	16	32%
Usia	21-30 tahun	6	12%
	31-40 tahun	21	42%
	41-50 tahun	17	34%
	>50 tahun	6	12%
Pendidikan	SMA	2	4%
	D3	8	16%
	S1	30	60%
	S2	10	20%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki dengan jumlah partisipasi sebesar 34 orang atau 68%. Hal ini membuktikan bahwa laki-laki mendominasi jabatan manajer dalam perusahaan jasa perdagangan. Usia responden pada rentang 31-40 tahun mendominasi jabatan manajer di perusahaan jasa perdagangan. Hal ini berarti usia tersebut dapat menjabat sebagai manajer mengemban tanggung jawab yang sangat baik. Pendidikan menentukan kemampuan seorang manajer dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Kemampuan manajer juga diperhitungkan sesuai pendidikannya.

Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
KL	50	17	24	21.16	1.84457
SB	50	20	24	21.98	1.18649
TQM	50	40	43	42.66	0.68839
SIAM	50	40	49	45.12	1.81423

Tabel 4.5 menjelaskan bahwa ketidakpastian lingkungan dengan rata-rata total sebesar 21,16, dengan standar deviasi sebesar 1,844. Ini berarti bahwa sebagian responden cenderung menjawab setuju untuk pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan masalah ketidakpastian lingkungan. Variabel strategi bisnis dengan rata-rata total 21,98 dengan standar deviasi sebesar 1,186 berarti bahwa sebagian responden menjawab setuju dalam hal strategi bisnis.

Variabel penerapan TQM dengan rata-rata total sebesar 42,66 dengan standar deviasi sebesar 0,688 menunjukkan bahwa tingkat penerapan TQM dalam penelitian ini sebesar 42%. Ini berarti sebagian responden menjawab setuju untuk pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan penerapan TQM. Variabel sistem informasi akuntansi manajemen dengan rata-rata total 45,12 dengan standar deviasi sebesar 1,814 berarti bahwa sebagian responden menjawab setuju dalam hal strategi bisnis.

Analisis data

Penilaian *outer model* yang meliputi uji validitas dan uji reabilitas dalam penelitian ini tidak dilakukan karena data yang digunakan adalah data terukur. Model struktural atau *inner model* pada kerangka konseptual yang dibangun berdasarkan referensi konsep dan teori yang disebut *fit* apabila didukung oleh data empirik. Berdasarkan hasil uji *outer model* yang menunjukkan indikator

memenuhi kriteria *convergent validity* yaitu KL5, KL6, SB1, SB2, TQM4, TQM8, TQM9, SIAM8 dan SIAM11 karena memiliki nilai *loading* > 0.70 dan *p value* yang menunjukkan <0,001.

Hasil uji *outer model* menunjukkan bahwa keseluruhan indikator dapat dikatakan memenuhi kriteria *discriminant validity*. Berdasarkan data di atas dapat dilihat untuk konstruk Ketidakpastian Lingkungan sebesar 0,563 lebih besar dari 0,120; -0,293; dan 0,061. Nilai Strategi Bisnis juga telah memenuhi validitas diskriminan karena Strategi Bisnis memiliki nilai sebesar 0,606 yang nilainya lebih besar dari 0,120; 0,198; dan -0,089. TQM memiliki nilai sebesar 0,696 yang nilainya lebih besar dari -0,293; 0,198; dan 0,164. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keseluruhan konstruk telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas konstruk hasil tersebut menunjukkan *composite reliability* dari masing-masing konstruk, yaitu KL dengan nilai (0,931), SB dengan nilai (0,842), TQM dengan nilai (0,856), dan SIAM dengan nilai (0,864). Hasil dari *cronbach's alpha* juga menunjukkan bahwa KL dengan nilai (0,852), SB dengan nilai (0,724), TQM dengan nilai (0,746) dan SIAM dengan nilai (0,786). Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel telah memenuhi kriteria *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

Nilai *Goodness of Fit Model*

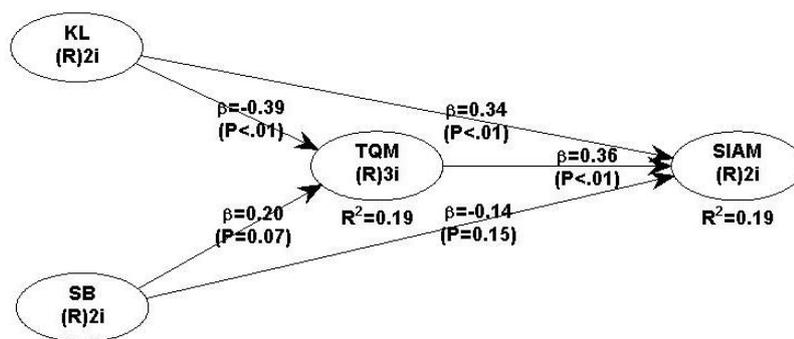
Hasil uji	Kriteria
APC=0,256, P=0,013	Good if P<0,05
ARS=0,180, P=0,045	Good if P<0,05
AVIF=1,066	Good if <0,05

Sumber: output data yang diolah 2017

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *Average R-squared* (ARS) diperoleh hasil 0,180 dengan nilai $p=0.045$, hal ini menunjukkan bahwa variabel pada penelitian ini hanya mampu mempengaruhi variabel eksogen sebesar 18% persen dan 82% dimiliki oleh variabel lain diluar model. Nilai *Average path coefficient* (APC) sebesar 0,256 dengan $p<0,05$, hal ini berarti variabel endogen dan eksogen memiliki hubungan sebab dan akibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Tidak terjadinya multikolinearitas pada penelitian ini terbukti dari nilai *Average Variance Inflation Factor* (AVIF) sebesar 1,066 Interpretasi indikator *model fit* tergantung dari tujuan analisis SEM, jika tujuannya hanya pengujian hipotesis hubungan antara variabel lain maka indikator *model fit* menjadi kurang penting. Interpretasi indikator *model fit* dalam penelitian ini memenuhi kriteria nilai *Goodness of Fit Model* sehingga model penelitian ini dapat digunakan untuk membandingkan beberapa model dan menguji hipotesis.

	Hipotesis	β	<i>p-value</i>	Keterangan
H1	Adanya pengaruh positif ketidakpastian lingkungan dengan TQM	-0,393	0,001	Hipotesis ditolak
H2	Adanya pengaruh positif antara strategi bisnis dengan TQM	0,195	0,071	Hipotesis ditolak
H3	Adanya pengaruh positif antara TQM dengan sistem informasi akuntansi manajemen	0,358	0,003	Hipotesis diterima
H4	Adanya pengaruh positif antara ketidakpastian lingkungan dengan sistem informasi akuntansi manajemen	0,345	0,004	Hipotesis diterima

	Hipotesis	β	<i>p-value</i>	Keterangan
H5	Adanya pengaruh positif antara strategi bisnis dengan sistem informasi akuntansi manajemen	-0,142	0,147	Hipotesis ditolak
H6	Adanya pengaruh antara ketidakpastian lingkungan dengan sistem informasi akuntansi manajemen dengan TQM sebagai mediator	0,330	<0,01	Hipotesis diterima
H7	Adanya pengaruh antara strategi bisnis dengan sistem informasi akuntansi manajemen dengan TQM sebagai mediator	-0,10	0,24	Hipotesis ditolak



Hasil Output Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien jalur memiliki nilai bertanda negatif sebesar 0,393 dan *p-value* sebesar 0,001 atau lebih kecil dari standar *p-value* yang ditetapkan ($\leq 5\%$). Artinya semakin tinggi kondisi lingkungan yang tidak pasti, maka perbaikan kualitas produk yang secara terus menerus dilakukan perusahaan akan diminimalkan. Karena perusahaan tidak akan mengambil resiko terlalu tinggi jika kondisi lingkungan tidak stabil. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur memiliki nilai bertanda positif $\beta = 0,195$ dan *p-value* = 0,071 atau lebih besar dari standar *p-value* yang ditetapkan ($\leq 5\%$). Artinya strategi bisnis yang digunakan perusahaan tidak mempengaruhi perbaikan kualitas produk yang dilakukan perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa strategi bisnis yang diterapkan perusahaan tidak berfungsi dengan baik dan tidak memberi motivasi kepada para karyawan untuk melakukan perbaikan secara terus menerus. Sehingga fokus perusahaan kepada pelanggan khususnya dalam kualitas produk tidak tercapai.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur memiliki nilai bertanda positif $\beta = 0,358$; *p-value* < 0,003 atau lebih kecil dari standar *p-value* yang ditetapkan ($\leq 5\%$). Artinya semakin baik implementasi TQM maka kualitas sistem informasi akuntansi manajemen semakin baik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur memiliki nilai bertanda positif $\beta = 0,345$; *p-value* < 0,004 atau lebih kecil dari standar *p-value* yang ditetapkan ($\leq 5\%$). Penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi ketidakpastian lingkungan, maka akan semakin sulit manajemen akan memprediksi lingkungan akan berubah. Ketidakmampuan manajemen dalam memprediksi perubahan lingkungan, akan memburuk citra perusahaan dalam mengelola manajemennya, sehingga kualitas sistem informasi akuntansi manajemen yang dimiliki perusahaan semakin berkurang.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur memiliki nilai bertanda negatif $\beta = -0,142$; $p\text{-value} = 0,147$) atau lebih besar dari standar $p\text{-value}$ yang ditetapkan ($\leq 5\%$). Hasil ini menunjukkan bahwa strategi bisnis yang digunakan perusahaan tidak mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Strategi bisnis yang diterapkan perusahaan harus sesuai dengan kondisi saat itu. Akan tetapi manajemen tidak mampu mengatasi kondisi yang tidak menentu sehingga manajemen tidak mengalami peningkatan dalam segi kualitas.

Hipotesis keenam yaitu adanya pengaruh ketidakpastian lingkungan dengan sistem informasi akuntansi manajemen dimediasi oleh TQM. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien pengaruh langsung ketidakpastian lingkungan terhadap sistem informasi akuntansi manajemen adalah sebesar 0,345 dan signifikan. Kemudian koefisien pengaruh tidak langsung ketidakpastian lingkungan terhadap sistem informasi akuntansi manajemen turun menjadi 0,330 namun tetap signifikan. Hal ini menunjukkan bentuk partial mediation atau TQM memediasi secara parsial pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap sistem informasi akuntansi manajemen. Hasil pengujian menunjukkan dukungan terhadap hipotesis enam yaitu ketidakpastian lingkungan berpengaruh tidak langsung terhadap sistem informasi akuntansi manajemen. TQM berperan sebagai pemediasi parsial pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap sistem informasi akuntansi manajemen.

Hipotesis ketujuh yaitu adanya pengaruh strategi bisnis dengan sistem informasi akuntansi manajemen dimediasi oleh TQM. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien pengaruh langsung strategi bisnis terhadap sistem informasi akuntansi manajemen adalah sebesar -0,142 dan tidak signifikan. Kemudian koefisien pengaruh tidak langsung strategi bisnis terhadap sistem informasi akuntansi manajemen naik menjadi -0,10 namun tetap tidak signifikan. Hal ini menunjukkan hipotesis tujuh strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi manajemen dan TQM tidak berperan sebagai pemediasi pengaruh strategi bisnis terhadap sistem informasi akuntansi manajemen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap *Total Quality Management* (TQM). Artinya semakin tinggi ketidakpastian lingkungan terjadi maka TQM yang diupayakan perusahaan akan semakin meningkat. Sementara itu, strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap *Total Quality Management* (TQM). Artinya strategi bisnis yang digunakan perusahaan tidak mempengaruhi perbaikan kualitas produk yang dilakukan perusahaan.

Pada pengujian penerapan TQM terhadap sistem informasi akuntansi manajemen hasilnya berpengaruh positif. Artinya semakin baik implementasi TQM maka semakin berkualitas sistem informasi akuntansi manajemen yang dimiliki oleh perusahaan. Selanjutnya, pengujian ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi manajemen. Artinya semakin tinggi ketidakpastian lingkungan maka kualitas sistem informasi akuntansi manajemen semakin meningkat.

Pada pengujian strategi bisnis hasilnya tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi manajemen. Artinya strategi bisnis yang diterapkan perusahaan maka kualitas sistem informasi akuntansi manajemen tidak mengalami kemajuan atau kemunduran. Kemudian, pengujian ketidakpastian lingkungan secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi manajemen dengan dimediasi sebagian (parsial) oleh *Total Quality Management* (TQM). Artinya kualitas sistem informasi akuntansi manajemen tidak langsung dipengaruhi oleh ketidakpastian yang tinggi tetapi dengan adanya implementasi TQM yang baik maka perbaikan kualitas produk akan berjalan baik sesuai harapan pelanggan. Pada pengujian yang terakhir ini, strategi bisnis secara tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi manajemen *Total Quality Management* (TQM) tidak berperan sebagai mediator.

Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi yang positif kepada para manajer. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan tolok ukur untuk memaksimalkan kompetensi para manajer di perusahaan jasa perdagangan di DIY demi dapat mengatasi persaingan antar perusahaan. Salah satu cara untuk memaksimalkan kompetensi tersebut adalah dengan meningkatkan strategi bisnis yang diterapkan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memperbaiki kualitas produk sehingga dapat meningkatkan penjualan produk (kendaraan bermotor) yang dijual perusahaan.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini adalah kurang adanya komunikasi antara peneliti dengan responden sehingga dalam pengisian kuesioner menjadi tidak sesuai dengan pertanyaan pada kuesioner.

Saran

Penelitian selanjutnya yang dapat disarankan adalah peneliti dapat membangun komunikasi dengan responden sehingga responden agar lebih mengerti tentang pertanyaan yang peneliti ajukan melalui kuesioner. Saran lainnya untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian dapat menggunakan sampel yang lebih bervariasi seperti perusahaan dagang produk makanan.

REFERENSI

- Abernethy, Margaret A., and Cameron H. Guthrie. 1994. "An Empirical Assessment of the "Fit" between Strategy and Management Information System Design", *Accounting & Finance*, Vol. 34, Iss.2, Nov., p. 49-66.
- Chenhall, Robert H., and Morris, Deigen. 1986. "The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting System". *The Accounting Review*, vol. LXI, no. 1.
- Fazli, Syam dan Lilis Maryasih (2006), "Sistem Akuntansi Manajemen, Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, Dan Kinerja Organisasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Provinsi NAD)". *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang.
- Ghozali, Imam dan Hengky Latan. 2012. "Partial Least Square: Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 2.0 M3". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Imron. 2004. "Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis terhadap Hubungan antara Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Broadscope dengan Kinerja Unit Bisnis Strategis". SNA VII.
- Laksmiana, A., & Muslichah. 2002. "Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 4
- Listeria, Lena. 2009. "Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen yang bersifat Broadscope, Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial". Padang: Skripsi FE UNP.
- Miles, R. E., Snow, C. C. 1978. "Organizational Strategy, Structure and Process". New York: Mc Graw
- Muindro, Reyowijoyo dan Deasy Rinarti. 2007. "Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Budaya Organisasi Terhadap Partisipasi Penganggaran dan Kinerja Manajerial". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 9. No.2 Agustus.
- Nasution. 2001. "Manajemen Mutu Terpadu". Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Putri, Lisa Khairina. 2014. "Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Manajerial dengan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening". Universitas Padang.
- Setiawan. 2012. "Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Hubungan Antara Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di Kota Palembang)", *Jurnal Akuntansi*, Volume XVI, No. 01.
- Utami, Paramita Diah Setya. 2012. "Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial dengan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening". Fakultas ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wiryana, Lina dan Yvonne Augusti. 2014. "Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial dengan Variabel Moderasi Strategi Bisnis, Perceived Environmental Uncertainty (PEU), Ketidakpastian Tugas dan Desentralisasi". Volume. 1 Nomor. 2 September 2014. ISSN : 2339-0859
- Wirjono, Endang Raino. 2013. "Hubungan antara Sistem Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan yang Dirasakan Terhadap Kinerja Manajerial". Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 8 36 No. 1 Januari 2013